

PENILAIAN STUDI KELAYAKAN USAHA BADAN USAHA MILIK DESA TANA NDOKU DI DESA KALAMBA, KECAMATAN HAHARU

Yulita M. Pakereng^{1*}, Alliny Namilana Rambu Hutar¹, Lusianus Heronimus SinyoKelen¹,
Karolus Nggada¹, Mershy Maler Karing¹, Yosep Ratu Riwu Sebo¹, YunitaDembu Tamar¹,
Diana Konga Naha¹, Rosiana Merli Rih¹, Abdiana Konga Naha¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora,
Universitas KristenWira Wacana Sumba
Email: yulitamilla@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa hadir dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan yang umumnya ada di desa. Namun faktanya tidak semua kehadiran BUMDesa membawa dampak terhadap pengurangan tingkat kemiskinan itu sendiri. Perlunya penilaian kelayakan usaha yang dijalankan oleh BUMDesa menjadi satu poin kritis, sehingga program pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan berupa kegiatan pendampingan untuk menilai kelayakan usaha yang dijalankan oleh BUMDesa Tana Ndoku di Desa Kalamba, Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur. Hasilnya disimpulkan bahwa BUMDesa Tana Ndoku layak dijalankan, akan tetapi ada beberapa faktor yang harus diperbaiki seperti faktor sumber daya manusia yang masih minim dalam membuat pembukuan barang dagang.

Kata Kunci: studi kelayakan, manajemen usaha, dan BUMDesa.

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (or BUMDesa) through the Law of the Republic of Indonesia Number 6 of 2014 concerning Villages are present to reduce the level of poverty that generally exists in villages. However, the fact is that not all BUMDes have an impact on reducing the poverty level itself. The need for a business feasibility assessment carried out by BUMDes is a critical point, so that community service programs are carried out in the form of mentoring activities to assess the feasibility of businesses run by BUMDesa Tana Ndoku in Kalamba Village, Haharu District, East Sumba Regency. The results concluded that the BUMDes of Tana Ndoku is feasible, but several factors must be improved, such as the human resource factor which is still minimal in making the bookkeeping of merchandise.

Keywords: *feasibility study, business management, and Village-Owned Enterprises.*

1. PENDAHULUAN

Melihat secara garis besar saat ini begitu maraknya BUMDesa pada pemerintahan saat ini yang diharapkan dapat menggali potensi desa dan

membangun perekonomian desa sehingga menjadi dasar dibangunnya BUMDesa pada setiap desa diberbagai wilayah diseluruh Indonesia. Pada saat ini

telah terbentuk beberapa BUMDesa di setiap desa pada kabupaten Sumba Timur salah satunya yang berada di Desa Kalamba, Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, yaitu BUMDesa Tana Ndoku. Dengan melihat adanya BUMDesa tersebut tentu ada keinginan untuk memajukan usaha tersebut sebagai usaha yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, menggali potensi desa, serta membangun perekonomian (Karim, 2019). Namun disamping semua itu BUMDesa yang telah dijalankan itu perlu dilakukan sebuah studi yang dapat menilai apakah BUMDesa tersebut layak dijalankan agar BUMDesa tersebut betul-betul dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, oleh karena itu kami sebagai mahasiswa yang mengambil mata kuliah studi kelayakan dan magang usaha (Pauceanu, 2016 ; Knouse & Fontenot, 2008), kemudian melakukan studi kelayakan BUMDesa

Tana Ndoku dengan menilai kelayakan BUMDesa dari lima aspek penting yakni, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan operasi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan, dan aspek hukum, ekonomi, sosial dan politik. Setelah menilai kelayakan BUMDesa Tana Ndoku maka perlunya masukan serta perbaikan pada berbagai persoalan yang masih menjadi kendala dalam BUMDesa tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menilai Badan Usaha Milik Desa Tana Ndoku apakah layak untuk dijalankan atau malah sebaliknya, ada lima aspek penting yang digunakan dalam menilai kelayakan BUMDesa Tana Ndoku yakni aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan operasi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan, dan aspek hukum, ekonomi, sosial dan politik.

2. METODE PELAKSANAAN

PkM yang dilaksanakan bersifat pendampingan terhadap BUMDesa yang bertujuan melakukan penilaian kelayakan usaha yang dijalankan oleh BUMDesa. Penilaian kelayakan BUMDesa dilakukan selama Bulan September sampai November 2019. Setelah kegiatan penilaian kelayakan akan dilanjutkan dengan magang oleh mahasiswa yang kemudian didampingi oleh dosen.

Dalam melakukan suatu studi kelayakan bisnis, ada tahapan-tahapan yang wajib dilakukan, yaitu sebagai berikut; a) identifikasi, yaitu melakukan

perincian dan perkiraan berbagai peluang dan hambatan, b) perumusan, yaitu penyimpulan awal dari data-data identifikasi yang dikumpulkan, c) penilaian, yaitu melakukan analisis dan menilai aspek pasar, finansial, masalah teknis, dan perekonomian, d) pemilihan, yaitu tahap menentukan alternatif karena adanya keterbatasan dan tujuan yang ingin dicapai, e) implementasi, yaitu menjalankan bisnis dengan tetap berpegang pada anggaran dan keputusan yang telah difinalisasi (Sobana, 2018). Studi kelayakan BUMDesa juga

merupakan Langkah perdana dalam menjalankan bisnis di masa yang akan

datang dengan lebih baik (Bambang & Suparno, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Aspek Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya. Terdapat tiga aspek penunjang pasar yaitu: 1) Keinginan orang. Masyarakat Desa Kalamba ingin membeli di BUMDesa karena hanya susah dalam mencari barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan tidak adanya usaha yang menyediakan kebutuhan keseharian mereka sehingga dengan adanya BUMDesa akan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup. 2) Daya beli. BUMDesa yang tujuan pembentukannya ialah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa bukan mencari keuntungan yang sebesar-

besarnya sehingga barang yang disediakan BUMDesa tidak dijual dengan harga yang relative mahal namun dijual dengan harga yang keuntungannya tidak terlalu tinggi agar masyarakatpun mampu membeli, dengan harga yang ditentukan tersebut maka masyarakat mampu membeli barang-barang yang ada di BUMDesa. 3) Perilaku pembelian. BUMDesa yang berada di lokasi desa tentunya harus dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat agar dapat menjadi badan usaha yang benar-benar bermanfaat sehingga adanya himbauan dari desa baik itu dalam pertemuan masyarakat desa agar menjadikan BUMDesa sebagai lembaga usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat.

3.2. Bentuk Pasar

Pasar dari sisi produsen. Bentuk pasar BUMDesa Tana Ndoku adalah pasar oligopoli. Pasar oligopoli adalah salah satu bentuk pasar persaingan tidak sempurna, dimana hanya terdapat beberapa produsen atau penjual dengan banyak pembeli dipasar. Ciri-ciri pasar oligopoli 1) Terdapat beberapa penjual di pasar dengan banyak pembeli di pasar. 2) Barang yang di perjualbelikan relatif homogen namun terdifferensiasi. 3) Penjual di pasar oligopoli memiliki kemampuan dalam menentukan harga karena adanya perbedaan dari masing-masing produk yang di tawarkan. 4)

Masing-masing penjual bersaing sangat ketat dengan penjual lainnya. 5) Produsen baru dapat memasuki pasar oligopoli. 6) Sistem harga yang kaku.

Pasar dari sisi konsumen. Pasar konsumen adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau mendapatkan barang dan jasa untuk konsumsi pribadi. Pasar konsumen ini merupakan target calon konsumen yang akan di targetkan dalam memasarkan produk yang akan dijual. Dengan melihat keadaan BUMDesa yang menjual barang kebutuhan keseharian masyarakat yang dibeli untuk konsumsi pribadi rumah

tangga maka BUMDesa Tana Ndoku termasuk dalam bentuk pasar konsumen. Berikut adalah mengukur dan meramal permintaan, dengan rumus sebagai berikut: $Q = n \times p \times q$

Keterangan:

Q = Total permintaan pasar

n = Jumlah pembeli di pasar

p = Harga rata-rata satuan

q = Jumlah yang dibeli oleh rata-rata pembeli pertahun

Total permintaan pasar untuk tahun 2019 mencapai Rp. 75.510.000,00 untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam lampiran permintaan pasar. Setelah itu penulis melakukan peramalan permintaan mendatang (3 tahun) dengan rumus sebagai berikut: Q: total permintaan pasar tahun sebelumnya dikali tingkat inflasi.

Tabel 1. Tabel Permintaan Pasar

No	Tahun	Permintaan pasar (Q)
1	2020	Rp. 77.020.200,00
2	2021	Rp. 78.560.604,00
3	2022	Rp. 80.131.816,00

3.3. Aspek Pemasaran

Penentuan STP. Segmentasi pasar adalah kegiatan membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang berbeda yang mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran yang berbeda atau sebagai proses pengidentifikasian dan menganalisis para pembeli di pasar produk, menganalisis perbedaan antara pembeli di pasar. BUMDesa Tana Ndoku tidak membagi pasar dalam beberapa kelompok pembeli karena usaha yang dijalankan bersifat menyeluruh tanpa melihat batasan usia maupun golongan. Selanjutnya target adalah suatu kelompok konsumen yang menjadi sasaran pendekatan perusahaan untuk membeli produk yang di jual atau kelompok yang akan di layani sebagai konsumen. Target pasar sembako yang memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Penjelasan terakhir yaitu posisi adalah tindakan perusahaan untuk merancang

produk dan bauran pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu diingatan konsumen sehingga dengan demikian konsumen segmen memahami dan menghargai apa yang di lakukan perusahaan dalam kaitannya dengan para pesaingnya. Bauran pemasaran. Adapun barang-barang yang dijual di BUMDesa Tana Ndoku berupa barang kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sedangkan harga dapat dilihat pada tabel 2.

Saluran distribusi. Keadaan BUMDesa yang terletak di tengah perkampungan masyarakat merupakan pemilihan lokasi yang tepat dalam pendirian usaha tersebut sehingga dengan keadaan yang demikian masyarakat desa Kalamba sangat mudah dalam dijangkau menjangkau barang-barang BUMDesa. Bagian terakhir yang dijelaskan yaitu promosi. Untuk meningkatkan pembelian produk yang dijual dalam suatu usaha tentu perlunya sebuah promosi kepada konsumen, adapun strategi promosi

yang sering dilakukan para pengurus BUMDesa dengan melakukan promosi saat pertemuan masyarakat di desa, dengan strategi demikian tentu akan

membuat masyarakat atau konsumen di desa tersebut mengetahui produk BUMDesa.

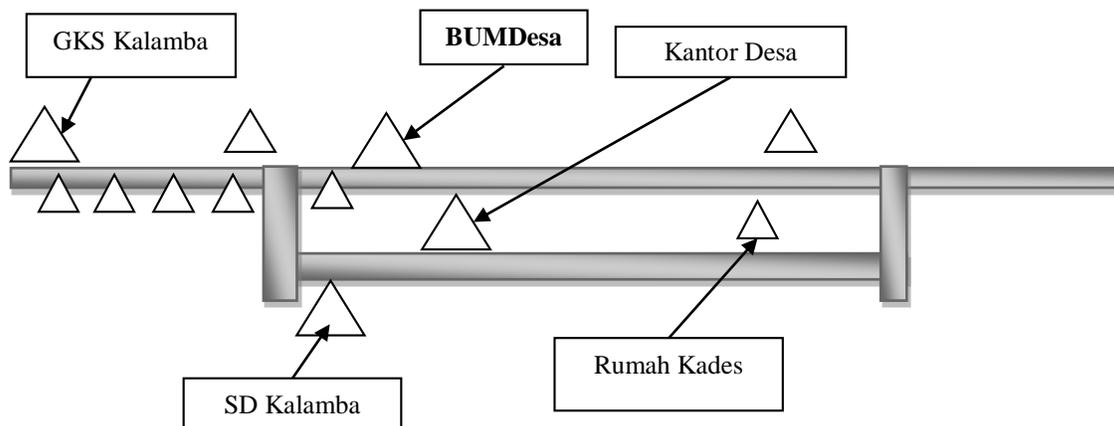
Tabel 2. Jenis Barang dan Harga Rata-rata Setiap Satuan Barang

No	Jenis Barang	Harga Rata-Rata Satuan (Rp)
1	Beras per kg	11,000
2	Gula pasir per kg	15,000
3	Top kopi murni per sachet	12,000
4	Top kopi moca per sachet	1,500
5	Daun teh per box	7,000
6	Bimoli 600 ml	10,000
7	Mie soto per bungkus	3,000
8	Mie goreng per bungkus	3,000
9	Daia 1/2 kg	7,000
10	Daia 1 kg	17,000
11	Rokok 007 per bungkus	8,000
12	Rokok pro merah per bungkus	17,000
13	Sabun give per buah	3,000
14	Sabun zhinzui per buah	5,000
15	Shampo per sachet	2,000
16	Ajino moto 1000 per sachet	2,000
17	Ajinomoto 500 per sachet	1,000
18	Permen per buah	1,000
19	Polar per kg	7,000
20	Pau per kg	5,000
21	Pemantik gas per buah	2,000
22	Biskuit kelapa 300 gram	10,000
23	Vita jelly per gelas	2,000
24	Hand body buah	6,000
25	Laurier pak	10,000
26	Sandal per pasang	11,000
27	Sikat gigi per buah	5,000
28	Rokok surya 12 per bungkus	22,000

3.4. Aspek Teknis/Operasi

Lokasi Usaha. BUMDesa Tana Ndoku berada di Desa Kalamba Dusun 02 Kikung kamanu, RW 06, RT 03, Kecamatan Haharu, kabupaten Sumba

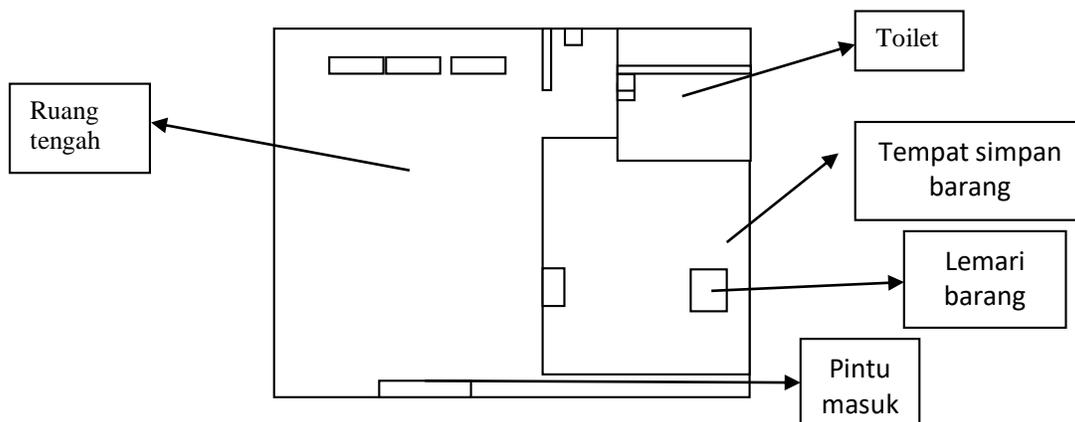
Timur. BUMDesa Tana Ndoku belum memiliki gedung sendiri masih memakai gedung posyandu.



Gambar 1. Peta Lokasi BUMDesa Tana Ndoku.

Tata letak barang ataupun manajemen operasi dalam suatu usaha sangat mempengaruhi kecepatan pelayanan dan menarik untuk dilihat baik

oleh produsen maupun konsumen. Adapun tata letak BUMDesa Tana Ndoku seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Layout BUMDesa Tana NDoku

3.5. Aspek Manajemen

Fungsi manajemen. Perencanaan adalah langkah yang paling awal dalam menjalankan perusahaan dan bahkan bisa berpengaruh total bagi perusahaan di masa yang akan datang. Fungsi perencanaan yaitu menetapkan arah tujuan dan target bisnis, menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan sumber daya yang

dibutuhkan dan menetapkan standar kesuksesan dalam upaya mencapai tujuan. Adapun fungsi perencanaan dari BUMDesa Tana Ndoku: meningkatkan perekonomian desa, seperti: meningkatkan pendapatan desa, Meningkatkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan.

Pengorganisasian adalah proses mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan dan fungsi pengorganisasian bukan hanya mengatur orang, tapi semua sumber daya yang di miliki termasuk uang, mesin, waktu, dan semuanya tanpa terkecuali. Pengorganisasian BUMDesa terdiri dari: Ketua dengan tugas: 1) Mengelola BUMDesa. 2) Bersama pemerintah desa menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan. 3) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban setiap akhir tahun. Sekretaris dengan tugas: 1) Mengelola data dan informasi. 2) Membantu ketua menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan. 3) Menyusun laporan pertanggung jawaban setiap akhir tahun. Bendahara dengan tugas: 1) mengelola administrasi dan keuangan sebagai basis perencanaan, 2) mengelola aset dan pembendaharaan BUMDesa, 3) menyusun rencana anggaran bulanan dan tahunan, 4) Menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan setiap akhir tahun. Anggota dengan tugas: membantu melaksanakan keberlangsungan BUMDesa. Komisaris

3.6. Manajemen Sumber Daya Manusia

Struktur organisasi BUMDesa membantu dalam tahapan memberikan tugas dan tanggung jawab bagi setiap pihak dalam mengelolan BUMDesa menjadi lebih terarah dan mencapai segala perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu. Struktur organisasi dari

yaitu tim pengawas BUMDesa dengan tugas: 1) melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pengelolaan BUMDesa, 2) menyampaikan laporan hasil pengawasan beserta saran dan pendapat pada pemerintah desa.

Pengarahan adalah kegiatan memberikan intruksi, perintah, petunjuk kepada orang lain untuk menjalankan apa yang telah direncanakan. Fungsi pengarahan adalah melakukan orientasi tentang tugas yang dilakukan, mempengaruhi anggota dan memotivasi, memberikan petunjuk umum dan khusus. Pengurus BUMDesa Tana Ndoku telah melakukan tugasnya sesuai dengan yang diarahkan.

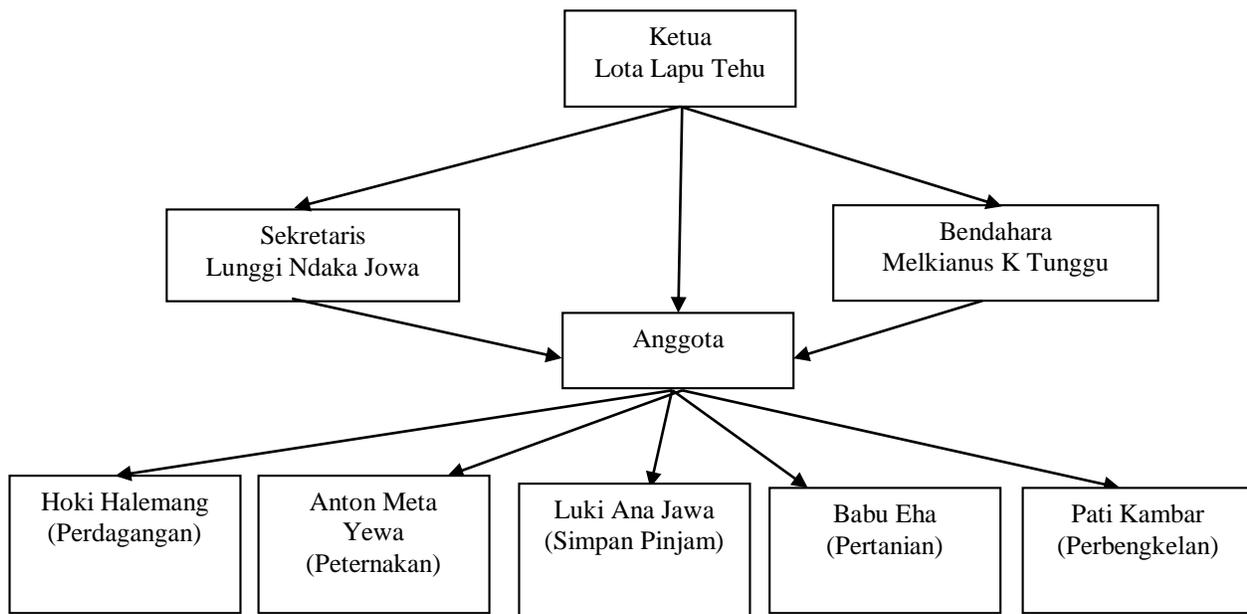
Pengontrolan adalah salah satu fungsi penting manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan organisasinya. Fungsi pengendalian adalah memastikan sumber-sumber daya organisasi telah di lakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Namun yang terjadi BUMDesa tidak berjalan sesuai dengan perencanaan. Usaha sempat mandet karena beberapa faktor yang menghambat.

BUMDesa Tana Ndoku dapat dijelaskan pada gambar 3.

Proses Rekrutmen. Pengurus BUMDesa dipilih langsung oleh masyarakat setempat sebanyak delapan orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pada tahun 2019 terjadi pergantian dua orang pengurus

yakni Lota Lapu Raing yang awalnya sebagai bendahara kemudian digantikan oleh Melkianus K. Tunggu, dan Ardi k. Njurumana digantikan oleh Luki Ana Jawa. Pergantian pengurus dilakukan karena kedua pengurus BUMDesa tersebut masuk dalam kepengurusan aparat desa. Kompensasi. Pada tahun 2016 sampai 2018 pengurus BUMDesa mendapat gaji sebesar Rp. 100.000/bulan.

Gaji tersebut didapat dari dana desa. Pada tahun 2019 pengurus BUMDesa tidak lagi mendapat gaji dari desa, karena desa menganggap bahwa BUMDesa memiliki modal sendiri yang dapat dikelola untuk memperoleh keuntungan, dari sebagian keuntungan tersebut yang akan digunakan untuk membayar gaji pengurus BUMDesa.



Gambar 3. Struktur Organisasi

3.7. Aspek Keuangan

Dana merupakan modal awal dalam menjalankan usaha, tanpa adanya modal maka sebuah usaha tidak dapat terbentuk. Data mengenai kebutuhan dana baik untuk aktiva tetap maupun

untuk modal kerja BUMDesa Tana Ndoku disajikan dalam tabel dibawah ini. Berikut aktiva tetap yang dimiliki BUMDesa.

Tabel 3. Aktiva Tetap BUMDesa Tana Ndoku

Jenis Aktiva	Jumlah (Rp)
Tenaga surya	665.000,00
Total aktiva	665.000,00

BUMDesa hanya memiliki aset tenaga surya sedangkan aktiva lainnya yang

digunakan untuk menjalankan usaha merupakan milik posyandu. Selain itu juga,

penulis menghitung modal kerja pada BUMDesa seperti yang tertuang pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Modal Kerja BUMDesa Tana Ndoku

No	Jenis Modal kerja	Jumlah (Rp)
1	Kas	14.234.000,00
2	Persediaan	12.311.000,00
3	Piutang tak tertagih	22.790.000,00
Total		49.335.000,00

Total modal kerja BUMDesa Tana Ndoku sebesar Rp. 49.335.000,00 yang terdiri dari kas cair Rp. 14.234.000,00, persediaan Rp. 12.311.000,00, dan piutang sebesar Rp.

22.790.000,00. Sumber dana terdiri atas modal sendiri dan tidak memiliki modal asing.

Tabel 5. Modal Sendiri BUMDesa Tana Ndoku

Jenis Sumber Dana	Jumlah (Rp)
ADD	50.000.000,00
Total	50.000.000,00

Pada tahun 2018 awal dijalankannya BUMDesa yakni usaha sembako memperoleh modal dari ADD senilai Rp. 50.000.000,00 yang kemudian

dijadikan sebagai modal awal dalam menjalankan usaha. Pada artikel ini tidak disajikan rincian perhitungan pendapatan, biaya dan laporan keuangan.

3.8. Analisis penilaian investasi

Payback period menilai seberapa cepat investasi yang diberikan kembali.

Berikut analisis PP dalam 3 tahun dari 2021 sampai 2022.

Tahun 2020	PP = Nilai Investasi/KasMasukBersih x 1 tahun = Rp 73.841.750 / Rp 51.430.200 x 1 tahun = 1,43 (16 bulan 3 hari)
Tahun 2021	PP = NilaiInvestasi/KasMasukBersih x 1 tahun = Rp 86.320.085 / Rp 52.970.604 x 1 tahun = 1,63 (18 bulan 3 hari)
Tahun 2022	PP = NilaiInvestasi/KasMasukBersih x 1 tahun = Rp 99.179.987 / Rp 54.541.816 x 1 tahun = 1,82 (20 bulan 2 hari)

Dari hasil perhitungan payback period BUMDes Tana Ndoku dapat disimpulkan bahwa usaha sembako layak dijalankan.

Selain menghitung payback period, kelayakan keuangan dinilai berdasarkan net present value (NPV), berikut rumusnya:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{[1+r]^t} - I_0$$

Dimana:

CF_t = aliran kas bersih tahun f

r = tingkat suku bunga atau biaya modal

I_0 = modal investas iawal

T = periode waktu atau tahun ke 1

Tingkat bunga deposito Bank Indonesia 2019 sebesar 5,25%

Tahun 2020	$NPV = \{Rp\ 51.430.200 / (1+5,25\%)^1\} - Rp\ 73.841.750$ $= Rp\ (-24.974.951,900237)$
Tahun 2021	$NPV = \{Rp\ 52.970.604 / (1+5,25\%)^1\} - Rp\ 86.320.085$ $= Rp\ (-35.991.720,154394)$
Tahun 2022	$NPV = \{Rp\ 54.541.816 / (1+5,25\%)^1\} - Rp\ 99.179.987$ $= Rp\ (-47.358.784,149643)$

Nilai NPV yang diperoleh menghasilkan angka negatif dan kurang dari nol, ini berarti nilai arus kas bersih yang dihasilkan selama usaha ini

berjalan sampai dengan waktu yang ditargetkan tidak mampu menutupi investasi yang dikeluarkan.

3.9. Analisis profitabilitas

Berikut juga dijelaskan prospek kemampuan usaha ini memperoleh keuntungan dalam pengelolaan keuangan BUMDesa Tana Ndoku tertuang pada

tabel di bawah ini. Hasilnya terlihat BUMDesa Tana Ndoku terus mengalami keuntungan di masa yang akan datang

Tabel 6. Modal Sendiri BUMDesa Tana Ndoku

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Persentase	NPM
2019	Rp11,737,500	Rp75,510,000	100%	15.54%
2020	Rp12,104,250	Rp77,020,200	100%	15.72%
2021	Rp12,478,335	Rp78,560,604	100%	15.88%
2022	Rp12,859,902	Rp80,131,816	100%	16.05%

3.10. Aspek Hukum, Ekonomi, Sosial Dan Politik

Aspek Hukum. Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa dimaksudkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 142 Peraturan

Pemerintahan Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Bentuk Badan Usaha. Badan usaha merupakan kesatuan yuridis (hukum) teknis, dan ekonomis yang bertujuan

mencari laba. Disini jelas bahwa usaha ini merupakan Badan Usaha Miliki Desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. BUMDesa dibentuk sesuai kebutuhan dan potensi desa yang ditetapkan dalam peraturan desa. Tanda Daftar Perusahaan. Dalam mendirikan usaha tentu diperlukan untuk mendaftarkan usaha pada pihak yang berwajib agar memperoleh tanda daftar namun pada nyatanya BUMDesa Tana Ndoku belum memiliki tanda daftar perusahaan. Para pengurus BUMDesa belum memiliki NPWP.

Aspek Ekonomi. Sisi pembangunan nasional. Dengan hadirnya BUMDesa sudah mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat walaupun belum begitu banyak tenaga kerja yang direkrut namun BUMDesa sudah sangat membantu dalam mengurangi angka pengangguran desa. Barang yang dijual BUMDesa merupakan barang dari luar desa atau bukan merupakan sumberdaya lokal Karena barang kebutuhan masyarakat

belum bisa di produksi sendiri oleh produsen BUMDesa. Barang-barang yang dijual BUMDesa adalah barang yang siap dikonsumsi masyarakat, dan masyarakat membeli barang hanya untuk kebutuhan pribadi sehingga BUMDesa belum bisa menumbuhkan usaha baru/usaha lain.

Keuntungan yang diperoleh BUMDesa bukan semata-mata untuk menambah modal BUMDesa melainkan diserahkan pada desa sebesar 20% dari total keuntungan sehingga dapat dikatakan BUMDesa berkontribusi dalam menambah pendapatan desa. BUMDesa sangat dibutuhkan dalam desa terlebih karena tidak tersedianya kios sembako selama ini sehingga dengan hadirnya BUMDesa dengan usaha sembako saat ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan masyarakat. BUMDesa belum bisa mencukupi semua kebutuhan masyarakat karena adanya keterbatasan dalam pengadaan produk dagangan baik itu modal dan sebagainya.

Tabel 7. Sisi Distribusi Nilai Tambah Usaha dari BUMDesa Tana Ndoku

Keterangan	Rp	Persen
Penerimaan Penjualan	Rp 75,510,000	100%
Biaya-biaya	Rp 57,172,500	76%
Nilai tambah kotor	Rp 18,337,500	24%
Biaya depresiasi dan amortisasi	Rp 270,000	0%
Nilai tambah bersih	Rp 18,607,500	25%

Sisi nilai investasi per tenaga kerja. Jumlah investasi / tenaga kerja = $Rp.50.000.000/8 = Rp. 6.250.000$. Jadi nilai investasi per tenaga kerja sebesar Rp. 6.250.000,00. Hambatan di bidang ekonomi. Hambatan ekonomi dari BUMDesa Tana Ndoku ialah transportasi

untuk mengambil barang dari distributor. Hambatan inilah yang sering dialami BUMDesa Tana Ndoku sehingga barang dagangan BUMDesa membutuhkan waktu sehari-hari untuk membeli barang dagangan. Dukungan pemerintah. Pemerintah desa sangat mendukung

adanya BUMDesa dan memberikan tambahan modal untuk BUMDesa agar menambah barang yang dibutuhkan masyarakat.

Aspek Sosial. Perusahaan sebagai lembaga sosial. BUMDesa Tana Ndoku belum memberikan sumbangan sosial kepada masyarakat karena usahanya kadang kala mandek karena menunggu barang yang dibeli belum mendapatkan tumpangan untuk diantar ke BUMDesa. Manfaat sosial yang dialami oleh masyarakat Kalamba ialah barang yang

dibeli di BUMDesa harganya tidak terlalu mahal dan relatif lebih murah.

Aspek Politik. Good news. Adanya informasi keberlangsungan BUMDesa yang bersifat jangka panjang dan adanya pelatihan untuk pengelola BUMDesa. Bad news. Adanya pemberitahuan bahwa BUMDesa Tana Ndoku mendapat bantuan berupa kendaraan roda empat tetapi sampai saat ini belum juga diberikan oleh pemerintah.

4. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan mengenai analisis aspek pasar dan pemasaran, analisis aspek teknik, dan analisis aspek keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDesa Tana Ndoku layak dijalankan, akan tetapi ada beberapa faktor yang harus diperbaiki seperti faktor sumber daya manusia yang

masih minim dalam membuat pembukuan barang dagang. Semua kegiatan pendampingan penilaian kelayakan usaha dari BUMDesa Tana Ndoku dapat dilihat pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=FmHBlsXp_lk&t=21s

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, & Suparno, C. (2017). Model Analisis Kelayakan Usaha Bumdes Di Kecamatan Kaligondang. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII" , 5(November), 960–964.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/533/422>
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). In Nas Media Pustaka. <https://www.academia.edu/download/62440051/EBOOK-BUMDes20200322-77446-186t2rg.pdf>
- Knouse, S. B., & Fontenot, G. (2008). Benefits of the business college internship: A research review. *Journal of Employment Counseling*, 45(2), 61–66. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1920.2008.tb00045.x>
- Pauceanu, A. M. (2016). Business Feasibility Study. *Entrepreneurship in the Gulf Cooperation Council*, 49–78. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-811288-5.00003-8>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pub. L. No. Nomor 6 (2014). <https://www.dpr.go.id>
- Sobana, H. D. H. (2018). Studi Kelayakan Bisnis. In Pustaka Setia Bandung.